

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah berdiri dan berkembangnya

SMA Yos Sudarso Cilacap merupakan sekolah swasta di bawah naungan Yayasan Sosial Bina Sejahtera. Sekolah yang didirikan pada tahun 1979 ini secara resmi diakui sebagai sekolah swasta pada tanggal 1 Agustus 1979 oleh kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah. SMA Yos Sudarso diberi kode pengakuan: Kode No.150/XXV/4.A/1979. Yayasan yang menaungi sekolah ini dikelola oleh romo-romo dari Oblat Maria Imakulata (OMI). SMA Yos Sudarso Cilacap adalah sekolah yang menganut pendidikan heterogen. Sebagai sekolah swasta favorit, SMA Yos Sudarso Cilacap yang berdiri pada tahun 1979 merupakan sekolah pluralis. Di sekolah ini semua etnis, semua agama, diterima leluasa tanpa syarat tertentu.

Seiring dengan berkembangnya zaman SMA Yos Sudarso Cilacap menjalin hubungan kerjasama dengan Aquinas College, Queensland, Australia dalam bidang pendidikan. Kegiatan kerjasama ini sudah berlangsung sejak tahun 2010. Setiap tahun, beberapa siswa dan siswi dari SMA Yos Sudarso Cilacap yang telah terpilih melakukan kunjungan ke Aquinas College sebagai bentuk pertukaran pelajar. Mereka didampingi oleh seorang guru. Biasanya siswa siswi yang terpilih melakukan kunjungan ke Aquinas College pada bulan Maret-April. Mereka tinggal di Australia

selama dua minggu. Oleh karena program ini adalah program pertukaran pelajar, siswa siswi serta guru dari Aquinas College juga melakukan kunjungan ke Indonesia, khususnya SMA Yos Sudarso Cilacap. Namun kunjungan dari Aquinas College biasanya dilakukan pada bulan September-Oktober. Pada tahun pertama SMA Yos Sudarso Cilacap bekerja sama dengan SMA Yos Sudarso Sokaraja dalam program pertukaran pelajar ini. Masing-masing sekolah mengirim beberapa siswa yang telah terpilih ke Aquinas College dan didampingi oleh guru dan kepala sekolah. Tahun-tahun berikutnya, kerjasama yang ada diperluas. Program pertukaran pelajar ini diikuti oleh dua sekolah lain selain SMA Yos Sudarso Cilacap seperti SMA Yos Sudarso Sokaraja dan SMA Yos Sudarso Majenang. Sekolah-sekolah tersebut masih berada dibawah naungan yayasan yang sama. Kegiatan yang dilakukan selama pertukaran pelajar bermacam-macam, mulai dari mengikuti proses belajar mengajar, mengikuti acara yang ada di sekolah sebagai bentuk pengenalan budaya, membuat makanan tradisional, mengunjungi tempat-tempat wisata dan bersejarah, dan lain-lain. Kerjasama ini nantinya akan diperluas ke satu sekolah lagi yang ada di Queensland, Australia.

Kegiatan belajar mengajar di SMA Yos Sudarso Cilacap pada hari Senin-Kamis dimulai pukul 07.00 pagi dan diakhiri pada pukul 13.30. Pada hari Jum'at jam belajar dimulai pukul 07.00 pagi dan diakhiri pada pukul 11.00 sedangkan pada hari Sabtu proses belajar mengajar dimulai pada pukul 07.00 dan berakhir pukul 11.45. Di sekolah ini setiap hari Senin-Kamis terdapat 2 kali waktu istirahat yaitu pukul 10.00 dan 11.45 dengan durasi 15 menit setiap istirahatnya. Untuk hari Jum'at dan Sabtu

hanya terdapat 1 kali jam istirahat, yaitu pukul 09.15 untuk hari Jum'at dan pukul 10.00 untuk hari Sabtu. Di SMA Yos Sudarso Cilacap terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler diantaranya: bulu tangkis, bola voli, basket, tenis meja, seni tari, seni musik, keroncong, Cheerleader/dance, paduan suara, jurnalistik, komputer dan pramuka yang wajib bagi siswa siswi kelas X.

2. Letak Geografis

Sekolah Menengah Atas (SMA) Yos Sudarso Cilacap terletak di Jalan Ahmad Yani 54, Kelurahan Sidakaya, Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis lokasi SMA Yos Sudarso Cilacap cukup strategis karena berada di jantung kota Cilacap dan dilewati angkutan kota sehingga hal ini tidak membuat para siswa yang sekolah naik angkutan merasa kesulitan. SMA Yos Sudarso Cilacap berdiri di atas tanah seluas 10.857 meter persegi dan luas bangunannya 5.448 meter persegi.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Berkepribadian Pancasila, berprestasi, berwawasan lingkungan dan menguasai IPTEK.

b. Misi

- 1) Mengembangkan persaudaraan sejati dilandasi semangat cinta kasih dan nilai-nilai pancasila.
- 2) Memperhatikan kaum yang lemah, kecil dan terpinggirkan.

- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, tertib, nyaman dan berprestasi.
 - 4) Mengembangkan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
 - 5) Menyelenggarakan pelayanan berkualitas, transparan dan bertanggungjawab (akuntabel).
 - 6) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan secara kompeten.
 - 7) Menumbuhkembangkan sikap hormat, sopan santun dan tanggungjawab.
 - 8) Menumbuhkembangkan sikap kepekaan sosial terhadap sesama makhluk ciptaan Tuhan.
 - 9) Menumbuhkembangkan talenta dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
4. Tujuan
- a. Terwujudnya keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia yang menjadi dasar pembentukan kepribadian.
 - b. Tercapainya kualitas prestasi siswa dalam bidang akademik maupun nonakademik secara berkelanjutan.
 - c. Terwujudnya lulusan yang berkualitas, sehingga mampu bersaing dalam melanjutkan ke pendidikan tinggi maupun dunia kerja.
 - d. Terwujudnya mutu layanan pendidikan yang aktif dan menyenangkan kepada para siswa agar siswa terinovasi untuk belajar mandiri, berpikir kritis, kreatif dan inovatif sehingga mampu memecahkan masalah secara efektif.

- e. Tercapainya peningkatan kesadaran dan komunikasi yang sehat dari tenaga pendidik dalam melayani masyarakat pengguna jasa pendidikan SMA Yos Sudarso Cilacap.
- f. Terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat, sejuk, bersih, indah dan nyaman.
- g. Tercapainya peningkatan efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar mengajar.
- h. Terwujudnya jiwa patriotisme, nasionalisme dan wawasan yang luas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara demi keutuhan NKRI.
- i. Terwujudnya persaudaraan sejati antar sesama manusia berdasarkan nilai-nilai Pancasila.
- j. Tercapainya peningkatan sarana/prasarana dan media kegiatan belajar mengajar yang memadai.

5. Kode Etik

Peserta Didik:

- a. Peserta didik wajib menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya.
- b. Peserta didik harus saling menghormati terhadap pemeluk agama lain sehingga tercipta kerukunan umat beragama.
- c. Peserta didik wajib menghormati pendidik dan tenaga kependidikan dengan bersikap sopan dan bertindak secara santun.
- d. Peserta didik wajib mengikuti seluruh proses pembelajaran dengan menjunjung tinggi ketentuan pembelajaran dan mematuhi semua peraturan yang berlaku.
- e. Peserta didik wajib memelihara kerukunan dan kedamaian untuk mewujudkan harmoni sosial diantara teman.

- f. Peserta didik harus mencintai keluarga, masyarakat dan menyayangi sesama.
- g. Peserta didik wajib menjaga dan membawa nama baik sekolah, bangsa dan negara.
- h. Peserta didik wajib mencintai lingkungan dengan menjaga dan melestarikan lingkungan.
- i. Peserta didik wajib menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya.
- j. Peserta didik harus menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
- k. Peserta didik harus mencintai produksi dalam negeri dan memiliki jiwa nasionalisme.
- l. Peserta didik wajib menjaga dan memelihara sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk menunjang proses belajar.
- m. Peserta didik wajib mewujudkan 7K (kebersihan, ketertiban, keamanan, keindahan, kenyamanan, kerapian dan kekeluargaan).

Pendidik dan Tenaga Kependidikan

- a. Setia dan taat kepada Pancasila, Undang-Undang dasar 1945 dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- b. Menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya.
- c. Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, ras, adat-istiadat, daerah asal dan gender.
- d. Melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggungjawab dan disiplin yang tinggi.

- e. Pendidik dan tenaga kependidikan wajib memberikan teladan kepada peserta didik dalam melakukan tindakan dan pergaulan di sekolah.
- f. Pendidik dan tenaga kependidikan menerapkan kedisiplinan: datang tepat waktu dan mematuhi tata tertib yang sudah ditetapkan sekolah.
- g. Pendidik dan tenaga kependidikan memberikan pembinaan dan pengembangan kreativitas kepada peserta didik.
- h. Pendidik dilarang menjual buku pelajaran dan atau perangkat sekolah lainnya kepada peserta didik.
- i. Pendidik dilarang menjual seragam/bahan pakaian sekolah kepada peserta didik.
- j. Pendidik tidak diperkenankan memungut biaya dalam memberikan bimbingan belajar atau les di sekolah kepada peserta didik.
- k. Pendidik dilarang memungut biaya dari peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung yang bertentangan dengan peraturan dan undang-undang.
- l. Pendidik dilarang melakukan tindak kekerasan baik secara fisik maupun mental kepada peserta didik.
- m. Pendidik menghargai keberagaman kemampuan peserta didik.
- n. Pendidik memegang teguh rahasia jabatan dan rahasia negara.
- o. Pendidik dilarang melakukan sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung yang mencederai integritas hasil Ujian Sekolah dan Ujian Nasional.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar di SMA Yos Sudarso Cilacap adalah: ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan, laboratorium biologi, laboratorium kimia, laboratorium fisika, laboratorium bahasa, dua laboratorium komputer, dua ruang multimedia, ruang tata usaha, ruang BK, ruang UKS, gudang, koperasi siswa, aula yang luas dengan lebar 20 m dan panjang 40 m, ruang doa, mushola, kamar mandi dan wc, tempat parkir kendaraan guru karyawan dan siswa, ruang musik, ruang osis, lapangan basket dan kantin.

7. Tata Tertib Peserta Didik

a. Dasar Pemikiran

- 1) Menjunjung tinggi dan menghormati norma-norma; sopan santun, etika, dan tata susila di manapun Peserta didik berada.
- 2) Sebagai warga negara yang baik dan berbudi pekerti luhur akan selalu taat pada : Hukum dan undang-undang negara, Tata tertib sekolah, Hormat pada : orang tua, ibu/bapak guru, karyawan, tamu sekolah dan sesama Peserta didik.
- 3) Memiliki rasa persatuan dan kekeluargaan antar warga sekolah dalam satu lingkungan SMA Yos Sudarso Cilacap.
- 4) Senantiasa bersikap ramah, tenggang rasa, dan berbudi luhur dalam pergaulan bermasyarakat.
- 5) Menumbuhkan rasa memiliki terhadap sarana dan prasarana sekolah.

b. Ketentuan Umum

- 1) Hari Sekolah : Senin sampai dengan Jumat

- 2) Jam Sekolah : Hari Senin s/d Rabu : Jam : 07.00 s/d 15.15 WIB
Hari Kamis : Jam : 07.00 s/d 14.30 WIB
Hari Jumat : Jam : 07.00 s/d 14.20 WIB

3) Hal Keterlambatan:

- a) Peserta didik yang datang terlambat dicatat oleh guru piket dan direkap oleh petugas BK
- b) Peserta didik yang datang terlambat diperkenankan masuk kelas setelah mendapat surat ijin masuk dari guru piket.
- c) Terlambat pada saat pergantian jam pelajaran atau setelah istirahat, penyelesaiannya diserahkan pada guru yang mengajar pada jam yang bersangkutan.
- d) Tidak masuk sekolah:
- a) Tidak masuk sekolah terencana.

Ijin tidak masuk sekolah disampaikan kepada wali kelas paling lambat satu hari sebelumnya.

- b) Tidak masuk sekolah secara mendadak.

Peserta didik yang tidak masuk sekolah secara mendadak karena suatu hal wajib memberikan surat keterangan tidak masuk ke sekolah.

4) Ijin Meninggalkan Pelajaran:

- a) Ijin meninggalkan pelajaran yang telah direncanakan sebelumnya, surat pemberitahuan harus disampaikan kepada wali kelas sehari sebelumnya.

- b) Ijin meninggalkan pelajaran secara mendadak karena sakit atau hal lain yang dipertanggungjawabkan harus sepengetahuan wali kelas dan guru BK serta dicatat dalam buku pribadi.
- c) Peserta didik yang meninggalkan pelajaran pada pergantian jam pelajaran wajib minta izin pada guru yang mengajar pada jam berikutnya.

c. Kewajiban Peserta Didik

Setiap Peserta didik Wajib:

- 1) Mengikuti pelajaran dengan tertib dan menjaga ketenangan belajar
- 2) Memakai seragam sekolah dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) Hari Senin dan Selasa seragam OSIS (putih - abu-abu) dilengkapi dengan : badge OSIS di saku sebelah kiri, badge lokasi sekolah di lengan kanan, nama di dada sebelah kanan, dasi yang ditentukan sekolah, baju dimasukkan ke celana/rok
 - b) Hari Rabu seragam Identitas (kotak – kotak) dilengkapi dengan : badge sekolah di sebelah kiri, badge lokasi sekolah di lengan kanan, nama di dada sebelah kanan.
 - c) Hari Kamis seragam Batik Bebas dilengkapi dengan : atasan batik bebas rapi dan sopan, bawahan celana cokelat pramuka.
 - d) Hari Jumat dan Sabtu seragam Pramuka dilengkapi dengan: badge nama di dada sebelah kanan, peserta didik putra baju dimasukkan ke celana, peserta didik putri baju tidak dimasukkan ke dalam rok.
- 3) Memakai ikat pinggang yang telah ditentukan sekolah
- 4) Memakai sepatu kets dan kaos kaki:

- a) Hari Senin, Selasa, dan Jumat sepatu kets warna hitam
- b) Hari Rabu dan Kamis sepatu kets warna bebas
- 5) Kamis seragam batik bebas dilengkapi dengan: atasan batik bebas rapi dan sopan, bawahan celana coklat pramuka
- 6) Hari Jumat dan Sabtu seragam Pramuka dilengkapi dengan: badge nama di dada sebelah kanan, peserta didik putra baju dimasukkan ke celana, peserta didik putri baju tidak dimasukkan ke dalam rok.
- 7) Memakai ikat pinggang yang telah ditentukan sekolah
- 8) Memakai sepatu kets dan kaos kaki:
 - a) Hari Senin, Selasa, dan Jumat sepatu kets warna hitam.
 - b) Hari Rabu dan Kamis sepatu kets warna bebas.
- d. Kewajiban Kelas sebagai berikut: menjaga kebersihan dan kerapian kelas, menjaga dan merawat barang-barang inventaris kelas, menjaga kerukunan dan kekeluargaan antar peserta didik.
- e. Setiap peserta didik dilarang: berkelahi dengan siapapun baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah, memakai perhiasan yang berlebihan dan bermake up, membawa dan atau mengkonsumsi: rokok, minuman keras dan obat-obatan terlarang, mencoret-coret dan merusak sarana dan prasarana sekolah, membawa dan menggunakan senjata tajam, senjata api, dan benda-benda lain yang dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain, masuk lingkungan sekolah dengan tidak sopan; baik pakaian, penampilan, potongan rambut dsb, mengajak orang lain yang tidak berkepentingan masuk lingkungan

sekolah keluar lingkungan sekolah pada jam istirahat tanpa seizin guru piket atau wali kelas, makan/minum pada saat pelajaran, mengobrol di tempat tertentu sehingga mengganggu orang lain, peserta didik pria berambut panjang (belakang tidak menutupi krah baju, samping tidak menutupi telinga, depan tidak menutupi alis mata), mengecat rambut, melakukan tindak asusila.

- f. Setiap peserta didik berhak mendapatkan: pelayanan dan pendampingan yang sama dalam proses belajar, kesempatan yang sama dalam proses pengembangan diri, kesempatan yang sama dalam menggunakan fasilitas sekolah, dan perlakuan yang sama terhadap tata tertib peserta didik.
- g. Peserta didik yang melanggar tata tertib diberi sanksi sebagai berikut: peringatan Lisan 1(pertama), 2 (kedua), 3 (ketiga), pernyataan tertulis bermaterai, skorsing selama 3 hari dan dibina orang tua, dikembalikan kepada orang tua.

CATATAN: Hal-hal yang belum diatur dalam tata tertib peserta didik ini akan ditetapkan kemudian dan akan disampaikan kepada peserta didik dan orang tua/wali murid secara lisan atau tertulis sesuai dengan keperluan. Tata tertib Peserta didik ini berlaku sejak ditetapkan. Ditetapkan di Cilacap tanggal 13 Juli 2020.

8. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	JK	Jenis PTK	Jurusan/Prodi
1	Aluisius Sutrisna	L	Kepala Sekolah	Pendidikan Matematika
2	Agus Mulyana	L	Guru Mapel	Pendidikan Agama

3	Agustina	P	Guru Mapel	Katholik Kimia
4	Agustinus Purwanto	L	Guru Mapel	Pendidikan Sejarah
5	Alfonsa Rini Migiawati	P	Guru Mapel	Pendidikan Bahasa Jerman
6	Amir Subechi	L	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam
7	Ana Wahyuni	P	Guru Mapel	Pendidikan Biologi
8	Anastasia Elis Setyawati	P	Guru Mapel	Pendidikan Fisika
9	Anastasia Santi Sumiwi	P	Guru Mapel	Pendidikan Bahasa Inggris
10	Anna Kustrini	P	Guru Mapel	Pendidikan Bahasa Inggris
11	Antonius Supriyanta	L	Guru Mapel	Pendidikan Matematika
12	Cahyono Dwi Muripto	L	Guru Mapel	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
13	Cricentia Natalia Purwani	P	Guru Mapel	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
14	Cyrilla Katri Purswidah	P	Guru Mapel	Ilmu Ekonomi
15	Dorothea Wahyuningsih	P	Guru Mapel	Pendidikan Agama Katholik
16	Emiliana Sunartilah	P	Guru Mapel	Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)
17	Erma Prihatini	P	Guru Mapel	Pendidikan Biologi
18	Heru Hermawan	L	Guru Mapel	Sosiologi
19	Ignatius Sarnadi	L	Guru Mapel	Pendidikan Sejarah
20	Lusia Rina Arsanti	P	Guru Mapel	Pendidikan Bahasa Indonesia
21	Maria Anastasia Afrida	P	Guru Mapel	Pendidikan Matematika
22	Meita Anggie Puspita	P	Guru Mapel	Pendidikan Geografi
23	Milia Kristiani	P	Guru Mapel	Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)
24	Nuridang Fitranagara	L	Guru Mapel	Pendidikan Bahasa Indonesia
25	Robertus Sutarjo	L	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
26	Scholastika Triani	P	Guru Mapel	Pendidikan Bahasa Jerman
27	Stephanus Suhardi	L	Guru Mapel	Kesenian, budaya dan keterampilan
28	Sunarto	L	Guru Mapel	Pendidikan Fisika
29	Titik Purwanti	P	Guru Mapel	Pendidikan Bahasa

				Inggris
30	Widarto	L	Guru Mapel	Pendidikan Fisika
31	Woro Murwati Handyaningsih	P	Guru Mapel	Pendidikan Ekonomi
32	Yohana Utami Listianingsih	P	Guru Mapel	Pendidikan Matematika
33	Yustinus Ary Widyanto	L	Guru TIK	Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
34	Alexsander Agung Setiawan	L	Tenaga Administrasi Sekolah	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
35	Antonius Ragil Winarno	L	Tenaga Administrasi Sekolah	Lainnya
36	Desi Hendra Purnawanti	P	Tenaga Perpustakaan	Lainnya
37	Emanuel Untung Suharjo	L	Tenaga Administrasi Sekolah	Lainnya
38	Indra Kurniawan	L	Tenaga Administrasi Sekolah	Ekonomi
39	Margaretha Suparti	P	Tenaga Administrasi Sekolah	Lainnya
40	Melania Wagiyatun	P	Tenaga Administrasi Sekolah	Pendidikan Umum
41	Suharjo	L	Tenaga Administrasi Sekolah	Lainnya
42	Widiyanto	L	Tenaga Administrasi Sekolah	Lainnya
43	Yohanes Tito Wijaya	L	Tenaga Administrasi Sekolah	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Data Peserta Didik SMA YOS SUDARSO CILACAP

1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
139	134	273

2. Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
13 - 15 tahun	67		77 144
16 - 20 tahun	71		57 128
> 20 tahun	1		0 1
Total	139		134 273

3. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	27		62 89
Kristen	24		25 49
Katholik	81		39 120
Budha	7		8 15
Total	139		134 273

5. Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas

Kelas	L	P	Total
Kelas 10	42	48	90
Kelas 11	49	48	97
Kelas 12	48	38	86
Total	139	134	273

B. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap

Peneliti akan membahas data hasil wawancara dengan empat kategori yaitu dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran PAI, dan siswa. Sebelum peneliti mengadakan wawancara, peneliti membuat pedoman wawancara dengan tujuan agar yang ditanyakan saat wawancara tidak keluar dari topik. Pedoman wawancara tersebut peneliti letakkan dalam halaman lampiran.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka rancangan penelitian ini secara garis besar terdiri dari tiga bagian, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berkaitan dengan tahapan tersebut, penelitian yang dilaksanakan di SMA Yos Sudarso Cilacap. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari SMA Yos Sudarso Cilacap sebagai konfirmasi atas data kualitas pendidikan agama Islam siswa muslim di sekolah non muslim yang telah diperoleh. Kualitas pendidikan agama Islam ini diambil dari hasil akhir observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan standar isi, proses dan penilaian sebagai tolak ukur.

Dalam bagian ini akan diuraikan tentang hasil penelitian kualitas pendidikan agama Islam siswa muslim di sekolah non muslim (study kasus SMA Yos Sudarso Cilacap). Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah pada bab sebelumnya. Berdasarkan temuan-temuan data penelitian sesuai dengan kondisi riil di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan informan sebagai narasumber, baik informan kunci sebagai informan utama maupun informan pendukung sebagai validasi data dari informan utama atas gambaran

penelitian kualitas pendidikan agama Islam siswa muslim di sekolah non muslim. Untuk memperjelas pembahasan hasil penelitian guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian secara garis besar dibagi menjadi 2 bagian, yaitu: proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap dan penanaman religiusitas siswa muslim di SMA Yos Sudarso Cilacap.

1. Pengembangan Kurikulum

SMA Yos Sudarso Cilacap menggunakan kurikulum 2013 yaitu Pendidikan Berbasis Karakter yang dicetuskan pada masa Menteri Muhammad Nuh untuk menggantikan KTSP. Ia menekankan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter. Pada kurikulum tahun 2013 siswa dituntut untuk memahami materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi, serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi.

Pada kurikulum 2013 siswa diharuskan untuk mengikuti mata pelajaran wajib dan dapat menentukan sendiri mata pelajaran pilihan mereka. Kedua kelompok mata pelajaran tersebut (wajib dan pilihan) dikembangkan dalam struktur kurikulum di sekolah. Begitu juga dengan SMA Yos Sudarso Cilacap menurut Beliau Ibu Erma Prihantini,S.Pd terdapat tiga kelompok mata pelajaran di dalam kurikulum 2013 SMA Yos Sudarso Cilacap.

“Untuk implemmentasi pendidikan dibawah standar nasional pendidikan dimulai dari standar isi dulu disini ruang lingkup pendidikannya itu mencakup ada 3 yah yang pertama disini itu ada kelompok mata pelajaran yang disebut kelompok wajib, kelompok wajib itu juga ada 2 kelompok wajib A dan B disitu untuk semua jurusan pasi harus mengikuti kelompok wajib itu, kemudian ada kelompok peminatan ya tergantung kalau jurusannya ngambil MIPA ya ada matematika, biologi, fisika, kimia kemudian kalau IPS berarti peminatan IPS yaitu ekonomi, sosiologi geografi dan sejarah sedangkan

kalau bahasa berarti peminatannya itu bahasa sastra Indonesia, bahasa sastra Inggris, dan antropologi, kemudian ada satu kelompok lagi selain kelompok wajib dan peminatan yaitu lintas minat, lintas minat itu kalau kelas X itu ada 2, untuk mapel lintas minat berarti di luar jurusan kalau MIPA ya lintas minat IPS atau bahasa begitu sebaliknya.”¹

Sesuai dengan yang dijelaskan Ibu Erma Prihantini,S.Pd diatas bahwa terdapat 3 kelompok mata pelajaran di SMA Yos Sudarso Cilacap yaitu:

- a. Kelompok mata pelajaran wajib yaitu kelompok mata pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik. Di SMA Yos Sudarso Cilacap terbagi menjadi kelompok mata pelajaran wajib A yaitu untuk jurusan MIPA (matematika dan ilmu pengetahuan alam) dan kelompok mata pelajaran wajib B untuk jurusan IPS (ilmu pengetahuan sosial).
- b. Kelompok mata pelajaran peminatan yaitu kelompok mata pelajaran tambahan yang harus dipilih oleh peserta didik sesuai dengan jurusannya. Di SMA Yos Sudarso Cilacap terdapat tiga jurusan maka kelompok mata pelajaran peminatan dibagi menjadi tiga yaitu:
 - 1) Jurusan MIPA terdapat mata pelajaran peminatan diantaranya matematika, biologi, fisika, kimia.
 - 2) Jurusan IPS terdapat mata pelajaran peminatan diantaranya matematika, ekonomi, sosiologi, geografi.
 - 3) Jurusan Bahasa terdapat mata pelajaran peminatan diantaranya bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan sastra.

¹ wawancara dengan waka kurikulum tanggal 7 Agustus 2020 pukul 10.43 WIB di Ruang Kepala Sekolah SMA Yos Sudarso Cilacap.

c. Kelompok mata pelajaran lintas minat yaitu kelompok mata pelajaran yang dipilih oleh siswa diluar jurusannya. Di SMA Yos Sudarso Cilacap untuk kelas X (sepuluh) wajib memilih dua mata pelajaran lintas minat sedangkan untuk kelas XI (sebelas) dan XII (duabelas) memilih satu mata pelajaran lintas minat. Karena kelompok pelajaran lintas minat merupakan di luar jurusannya maka jurusan MIPA memilih lintas minat jurusan IPS begitu sebaliknya, namun jika jurusan Bahasa dibebaskan untuk memilih lintas minat MIPA atau IPS.

Selain ketiga kelompok mata pelajaran yang dikembangkan kurikulum sekolah diatas terdapat pula pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam (PAI) berkedudukan diatas mata pelajaran kelompok wajib mengapa demikian, berdasarkan Permenag 2 tahun 2020 tentang penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter bertujuan meningkatkan penerapan nilai-nilai agama dan pancasila dalam pendidikan agama dan pendidikan keagamaan. Penguatan pendidikan karakter adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari gerakan revolusi mental. Peraturan menteri agama nomor 2 tahun 2020 tentang penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter memiliki pertimbangan untuk melaksanakan ketentuan pasal 14 peraturan presiden nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter, perlu menetapkan peraturan menteri agama tentang penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter. Oleh karena itu pentingnya kedudukan pembelajaran

pendidikan agama Islam di sekolah yang mewajibkan seluruh jenjang sekolah memberikan pendidikan agama untuk lebih menguatkan pendidikan karakter.

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa SMA Yos Sudarso Cilacap merupakan sekolah heterogen dengan berbagai perbedaan agama di dalamnya, oleh karena itu dalam pengembangan kurikulum sekolah sejauh ini baru mampu memberikan pembelajaran bagi siswa yang beragama islam yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) dan bagi siswa katholik yaitu Pendidikan Agama Khatolik, sementara untuk siswa yang beragama lain seperti kristen, budha, dan konghucu mengikuti pembelajaran pendidikan agama katholik yang terdapat di sekolah.

Untuk isi dari pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap disesuaikan dengan standar kurikulum 2013 namun karena SMA Yos Sudarso Cilacap merupakan sekolah yang penuh warna yaitu sekolah heterogen dengan berbagai perbedaan agama sehingga materi pembelajaran pendidikan agama Islam disini hanya dibahas pada dasarnya saja tidak sampai pada detailnya atau dalamnya dengan bahasa yang sangat sederhana sehingga di sekolah ini lebih menekankan pada pelajarannya atau materinya dan pemahaman dibandingkan dengan praktik², itulah mengapa di SMA Yos Sudarso Cilacap jarang sekali pembelajaran praktik keagamaan sehingga daya tangkap siswa terkait dengan materi sangat umum dan sedikit, seperti yang Bapak kepala SMA Yos Sudarso Cilacap beliau Bapak Drs. Alusius Sutrisna jelaskan bahwa,

² Data yang diperoleh dari hasil obervasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPS 2 dan kelas XI Bahasa pada tanggal 15 Oktober 2019 pada saat materi perawatan jenazah.

“Memang untuk pelayanan pendidikan agama yang bisa kami layani untuk yang di kelas maksudnya baru Khatolik sama Islam kemudian yang Kristen digabungkan ke yang Khatolik kemudian untuk yang Budha iu diberi kebebasan mau ikut pelajaran apa tapi tetap harus terpisah menjadi pelajaran agama Khatolik dan pelajaran agama Islam cuma ya yang bukan Khatolik dan bukan Islam silahkan mau ngikut yang mana toh disini juga lebih ke pelajaran memang untuk praktek tidak begitu tapi lebih ke pelajaran untuk praktek ya memang ada si tapi tetap tekanannya lebih ke pelajaran makannya misalkan yang Hindu mau ikut ke Khatolik atau Islam nah yang seperti itu yang murni hanya pelajarannya bukan prakteknya, kalau yang Islam ya ikut pelajaran agama Islam ya ada praktek namun sedikit.”³

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Bapak Amir Subechi, S.Ag bahwa proses pembelajaran disesuaikan dengan standar proses (Permendikbud No.65 Tahun 2013) yaitu melalui tiga tahapan:

a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam perencanaan ini sebelum mengajar, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap, sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ibarat sebuah acuan atau rambu-rambu yang akan memandu guru dalam mengajar. Tanpa RPP maka pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan menjadi hampa, tanpa arah, dan tujuan yang jelas.

Kemampuan membuat RPP merupakan langkah awal yang harus dimiliki seorang guru, dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar,

³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Yos Sudarso Cilacap pada tanggal 7 Agustus 2020 di ruang Kepala Sekolah pukul 10:43 WIB.

dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajaran. Jadi dalam hal ini seorang guru dituntut untuk memahami betul tentang materi yang akan diajarkan serta situasi dan kondisi dari siswa, kelas, dan hal lain yang berhubungan dengan pembelajaran, sehingga seorang guru tepat dalam membuat RPP. Oleh karena itu betapa pentingnya guru dalam membuat RPP sebelum mengajar. Namun di sekolah ini perangkat pembelajaran dibuat seluruhnya di awal tahun pembelajaran baru, bukan setiap saat akan dimulainya proses pembelajaran.

RPP yang digunakan saat ini mengikuti kurikulum 2013 yaitu RPP satu lembaran terbaru, namun sehubungan dengan masa pandemi covid-19 maka terdapat perbedaan antara RPP satu lembaran terbaru dengan RPP daring perbedaan tersebut terletak pada pola mengajar yaitu tatap muka dengan tidak tatap muka, kemudian penilaian guru dapat dilakukan melalui absensi pada aplikasi google classroom atau office 365, dengan aplikasi tersebut tetap penilaian tidak bisa murni karena sekolah dirumah bisa dengan mudahnya siswa mencontek dll, perbedaan yang selanjutnya yaitu sistem pembelajaran daring relatif lebih cepat dengan waktu belajar yang lebih singkat yaitu dalam 1 minggunya hanya 2 jam pembelajaran yang bedurasi 30 menit setiap jam pembelajarannya, yang sebelumnya jika sekolah tatap waktu durasi waktu 3 jam pembelajaran setiap minggunya, seperti yang dikatakan oleh guru pendidikan agama Islam Bapak Amir Subechi,S.Ag

“kalau perbedaannya ya paling hanya itu aja apa pola mengajarnya tatap muka dan tidak trus penilainnya juga apa modelnya ya penilaian itu pake google classroom iya atau office 365 iya itupun juga apa penilainnya enggak murni ya dalam arti bisa menyontek iya atau mengikut yang lain hanya itu aja iya trus sistim pembelajarannya sangat

cepat ya trus disamping apa lagi dipandemi ini 1 jamnya itu hanya 30 menit iya biasanya kalau 1 mata pelajaran itu 3 jam sekarang itu hanya 2 jam.”⁴

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti sebelum masa pandemi covid-19 yaitu pada tanggal 31 Oktober 2019, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar cukup berbeda dengan pembelajaran yang lain. Mulai dari ruang belajar biasanya untuk pembelajaran pendidikan agama Islam lebih sering menggunakan mushola tidak di ruang kelas dikarenakan ruang kelas untuk pendidikan agama non muslim. Selain hal tersebut khusus pembelajaran pendidikan agama Islam setiap pertemuan digabungkan dua kelas secara bersamaan seperti kelas XII IPS 2 dengan XII Bahasa yang terdapat kurang lebih 15 siswa muslim. Waktu pembelajaran pendidikan agama Islam relatif singkat yaitu hanya 30 menit setiap jam pembelajarannya dan dalam satu minggunya terdapat 3 jam pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan doa bersama yang dipimpin langsung oleh guru PAI, dilanjutkan dengan absensi. Memasuki materi pada saat peneliti observasi yaitu materi perawatan jenazah mulai dari memandikan jenazah, mengkafani jenazah, mensholati jenazah dan menguburkan jenazah⁵. Selama proses pembelajaran berjalan secara aktif terdapat beberapa siswa yang mencermati dan melakukan tanya jawab dengan guru, tetapi tidak sedikit siswa yang asik mengobrol

⁴ Hasil wawancara daring dengan guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 3 September 2020 melalui voicenote whatsapp di handphone.

⁵ Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPS 2 dan kelas XI Bahasa pada tanggal 15 Oktober 2019.

dengan teman-temannya atau beraktifitas sendiri, karena di mata pelajaran pendidikan agama Islam ini diperbolehkan makan minum selama proses pembelajaran sehingga menjadi kurang kondusif. Selain hal tersebut setiap jam pembelajaran pendidikan agama Islam terdapat waktu break jadi tidak 30 menit penuh pembelajaran namun terdapat 10 menit untuk istirahat sehingga waktu pembelajaran relatif sangat singkat.

Seperti pada penjelasan sebelumnya bahwa terdapat dua kelas dalam setiap pertemuan pembelajaran pendidikan agama Islam maka terdapat perbedaan keluaran (*outcome*) dari masing-masing kelas, biasanya kelas yang lebih banyak siswa muslimnya lebih unggul dalam keaktifan ketika proses pembelajaran dibandingkan dengan kelas yang memiliki siswa muslim lebih sedikit seperti kelas XII IPS 2 dengan kelas XII Bahasa, kelas XII IPS 2 lebih mendominasi proses pembelajaran dikarenakan lebih banyak siswa muslim namun kelas XII Bahasa juga tidak kalah karena terdapat salah satu siswa yang begitu aktif dalam proses pembelajaran sehingga sama rata diantara dua kelas tersebut, seperti yang dituturkan oleh salah satu siswa muslim kelas XII IPS 2 yaitu Raditya Bayu Prasetyo Hadi,

“Nah ini Ka, dari kelas Bahasa itu kan cuma 5 orang Ka, yang 1 tuh aktif banget. Sedangkan yang dari kelasku ada sekitar 10 anak, dari 10 anak yang aktif paling Cuma $\frac{3}{4}$ anak Ka.”⁶

Sehingga *outcome* dari kedua kelas tersebut sesungguhnya sama hanya yang membedakan daya tangkap masing-masing siswa jika siswa yang betul-betul

⁶ Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XII IPS 2 Raditya Bayu Prasetyo Hadi tanggal 5 Agustus 2020 di Kedai Serambi Cilacap.

memperhatikan maka akan mendapatkan hasil yang memuaskan namun jika yang sebaliknya maka akan mendapatkan hasil yang tidak begitu memuaskan tetapi tetap di atas kkm, begitu pula ketika mendapatkan pertanyaan akan terlihat daya tangkap dari masing-masing siswa yang berbeda.

Buku teks pelajaran menggunakan buku lembar kerja siswa (LKS). Dalam pengelolaan kelas untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam SMA Yos Sudarso Cilacap dengan menggabungkan dua kelas dalam pembelajarannya contoh kelas XII IPS 2 yang digabungkan dengan kelas XII Bahasa sehingga dalam pembelajarannya terdapat kurang lebih 15 siswa. Untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam ini seringkali untuk tempat tidak menggunakan ruang kelas namun menggunakan ruang mushola dikarenakan ruang kelas digunakan untuk mata pelajaran pendidikan agama yang lain.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam guru melakukan kegiatan pendahuluan yang awal pembelajaran dibuka dengan salam dan doa bersama, kemudian kegiatan inti yaitu penyampaian materi disini pada saat penyampaian materi guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga hal tersebut kurang menarik perhatian siswa sehingga menyebabkan tidak sedikit siswa yang kurang memperhatikan. Selama proses pembelajaran jarang sekali siswa yang mencatat terkait materi, siswa hanya mendengarkan dan sesekali melakukan tanya jawab dengan guru. Selanjutnya yaitu kegiatan penutup kegiatan pembelajaran

ditutup dengan menyimpulkan materi pada pertemuan dihari itu dan salam⁷. Selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam siswa diperbolehkan untuk makan dan minum sehingga proses pembelajaran kurang efektif.

Selanjutnya dalam pengawasan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap dengan diadakannya kegiatan-kegiatan keagamaan seperti, jam pembelajaran tambahan untuk mengaji atau membaca Al-Qur'an pada hari Sabtu yang diikuti seluruh siswa muslim kelas X-XII namun tidak wajib hanya yang berkeinginan saja, kemudian kegiatan keputrian untuk seluruh siswa putri muslim dan shalat Jum'at untuk seluruh siswa muslim laki-laki yaitu setiap hari Jum'at dari jam 11.00-13.00. Namun karena saat ini sedang pandemi covid-19 maka kegiatan tersebut tidak diadakan terlebih dahulu mengingat saat ini sedang pembelajaran daring (dalam jaringan).

Berbeda dengan proses pembelajaran sebelum pandemi covid-19, selama pandemi covid-19 proses pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan), artinya siswa tetap berada dirumah tidak dapat bertatap muka langsung dengan guru. Pembelajaran berlangsung melalui aplikasi google classroom dan whatsapp grup. Di SMA Yos Sudarso Cilacap sendiri untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam terdapat 3 whatsapp grup yaitu Grup Yosda Umum (untuk seluruh siswa dengan agama apapun), Yosda Islam (untuk seluruh siswa beragama Islam mulai dari kelas

⁷ Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X MIPA 2 pada tanggal 17 Oktober 2019 di mushola SMA Yos Sudarso Cilacap.

X-XII yang beragama Islam), dan Grup siswa muslim per kelas⁸. Pembelajaran berlangsung dengan guru mengirimkan video pembelajaran atau pesan suara penjelasan terkait materi pembelajaran. Kemudian disertai dengan tugas harian yang wajib dikerjakan siswa. Namun guru memberikan keringanan waktu dalam pengumpulan tugas tidak ditetapkan tugas wajib dikumpulkan hari itu juga dan tidak terdapat punishment atas pelanggaran tersebut. Guru sangat mengapresiasi siswa yang telah mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas walau terlambat sekalipun.

Proses pembelajaran daring di kelas XI MIPA 2 berlangsung melalui whatsapp grup kelas yang anggotanya siswa muslim di kelas XI MIPA 2 pembelajaran daring dimulai dengan absen terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi yang sesuai dengan buku panduan siswa serta penjelasan materi tentang iman kepada kitab dijelaskan melalui voicenote yang dapat didengarkan oleh siswa. Setelah pemberian penjelasan terkait materi guru akan memberikan tugas mengenai iman kepada kitab yaitu siswa diberi tugas mencatat dan menghafalkan kitab-kitab yang diturunkan kepada para Nabi, tugas dikumpulkan hari itu juga namun tidak terdapat batasan waktu karena guru sangat menghargai siswa yang mengerjakan tugas, seperti yang dituturkan salah satu siswa kelas XI MIPA 2 Ristha Billah Putri A,

“kalau kelasku si baru kemaren-kemaren yah dikasih suruh ngafalin kaya kitab-kitab gitu, nyebutin kitab-kitab, kaya diturunkan dari apa buat Nabi siapa kaya gitu, kalau itu si materinya kita liat dari

⁸ Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA Yos Sudarso Cilacap pada tanggal 7 Agustus 2020 di ruang Kepala Sekolah.

video dikirimin video trus kita pahami dari video itu, ada si voicenote gitu dari Pak Amir buat memperjelas gitu.”⁹

Selama proses pembelajaran daring ini guru pendidikan agama Islam melakukan pengawasan dengan cara mengontrol siswa belajar di whatsapp grup, pemberian tugas, dan pengumpulan tugas, namun tidak terdapat batasan waktu untuk mengumpulkan tugas serta tidak terdapat punishment bagi siswa yang terlambat mengumpulkan tugas.

c. Evaluasi Pembelajaran

Untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerima materi, maka evaluasi mutlak dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam evaluasi pembelajarannya mencakup tiga ranah yaitu, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Untuk ranah kognitif biasanya dalam bentuk soal lisan dan biasanya dilakukan pada saat akhir kegiatan belajar mengajar. Sedangkan pada ranah afektif menggunakan evaluasi dalam bentuk refleksi, seperti yang ada dalam buku paket. Dan untuk ranah psikomotorik evaluasi yang digunakan dalam bentuk penugasan aksi.

Dalam proses penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap ditekankan pada tiga aspek yaitu penilaian sikap, penilaian keterampilan dan penilaian pengetahuan dengan pemberian tugas baik itu tugas mandiri maupun tugas terstruktur seperti PTS, PAS, dan PAT, baik itu secara

⁹ Hasil wawancara dengan salah satu siswa muslim kelas XI MIPA 2 Ristha Billah Putri A tanggal 4 Agustus 2020 di Rumah Ristha Billah Putri A di Jalan Mawar No.9 Rt 02 Rw 01 Sidakaya Cilacap.

individu maupun berkelompok. Namun untuk penilaian pengetahuan biasanya dengan menggunakan tes lisan jarang sekali guru memberikan tes tertulis. Untuk KKM (kriteria ketuntasan minimum) mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso adalah 76. Kriteria ketuntasan minimum (KKM) sekarang ini merupakan olahan langsung oleh guru pengampu mata pelajaran, sehingga nilai siswa relatif lebih baik¹⁰.

Pengolahan nilai siswa untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam agar melebihi kkm diambil dari 3 unsur yaitu penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan dan penilaian sikap terdapat rumus tersendiri dalam mengolah nilai, peneliti belum mampu mengetahui proses pengolahan nilai karena guru tidak memberikan informasi secara terbuka dan tidak memberikan rincian hal tersebut dianggap privasi dan rahasia dari pihak sekolah. Hal tersebut ditambah kembali dengan sikap siswa ketika proses pembelajaran, keaktifan selama proses pembelajaran, menggunakan hijab untuk siswa perempuan, dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, aktif mengikuti kegiatan mengaji yang diadakan sekolah setiap hari Sabtu dan selalu menjalankan ibadah sholat tepat waktu hal-hal tersebut yang menjadikan nilai menjadi lebih baik bahkan siswa hanya mau mengerjakan tugas saja telah mendapat nilai yang baik dari guru agama karena guru agama sangat menghargai siswa yang mau untuk mengerjakan tugas walaupun belum tentu

¹⁰ Hasil observasi dan wawancara yang tidak dipublikasikan peneliti tidak bisa menemukan proses pengolahan nilai tetapi dari hasil nilai jadi menunjukkan bahwa semua siswa mendapat nilai baik diatas KKM.

tugasnya benar, seperti yang dijelaskan oleh Pak Amir selaku guru pendidikan agama Islam,

“kalau penilaian itu ada 3 unsur yaitu pengetahuan, keterampilan, terus sikap iya itu entar ada rumus sendiri untuk sikap untuk PAI enggak boleh nilai C yah harus B minimal B untuk sikap untuk KKMnya berubah-ubah iya setiap kali berubah kalau sekarang itu 76. Nilai pengolahan itu udah pake rumus tersendiri iya terkunci kami hanya menerapkan nilai pengolahan itupun enggak nilai murni ada penambahan iya kalau nilai terkecil berarti ya kalau PAI untuk saya enggak mungkin dibawah KKM kecuali kalau enggak mengikuti pelajaran kalau mengikuti pelajaran sudah termasuk KKM paling plus penugasan penambahan nilai iya.”¹¹

Penilaian sikap diambil dari kegiatan keagamaan seperti rajin sholat baik itu sholat sunnah maupun sholat wajib, untuk siswa perempuan menggunakan hijab karena tidak semua siswa muslim perempuan menggunakan hijab, aktif tanya jawab disetiap proses pembelajaran, dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, aktif mengikuti kegiatan keputrian bagi siswa perempuan dan aktif mengikuti jam tambahan mengaji hal-hal tersebut yang dapat menambah nilai plus tersendiri bagi siswa. Selama proses pembelajaran daring ini penilaian diambil dari kecepatan dan ketepatan siswa dalam mengerjakan tugas serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Selain dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, metode dan media yang digunakan cukup jauh berbeda dengan pembelajaran pada umumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Amir Subechi, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan melihat rencana pelaksanaan pembelajaran

¹¹ Hasil wawancara daring dengan guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 3 September 2020 melalui voicenote whatsapp di handphone.

yang beliau buat, maka metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan menggunakan metode ceramah interaktif diselingi dengan tanya jawab bersama siswa. Sedangkan media yang digunakan dengan menggunakan buku panduan siswa. Sehingga proses pembelajaran hanya terpusat pada guru ceramah. Bahkan siswa yang mengikuti pembelajaran jarang sekali mencatat terkait pembelajaran.

Yang membedakan dengan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah umum lainnya adalah terletak pada isi atau materi. Di sekolah-sekolah umum pendidikan agama Islam lebih mendetail bahkan disertai dengan praktik dan jam pelajaran yang disamakan dengan jam pelajaran lain, tetapi di SMA Yos Sudarso Cilacap materi atau isi pembelajaran pendidikan agama Islam hanya umumnya saja tidak sampai mendalam dan lebih menekankan pada pemahaman bukan praktik, artinya guru dalam menjelaskan menggunakan bahasa yang sederhana sehingga dapat dipahami oleh siswa. Jadi dalam hal ini siswa hanya diberikan pengetahuan berupa pemahaman agar menambah minat siswa untuk mempelajari pendidikan agama Islam sebagai wujud toleransi antar umat beragama dan tidak sampai ke pendalaman ajaran agama.

2. Penanaman Religiusitas Siswa Muslim di SMA Yos Sudarso Cilacap

Religiusitas adalah suatu kesatuan unsur-unsur yang komprehensif yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama (*being religious*) dan bukan sekedar mengaku mempunyai agama (*having religion*). Religiusitas meliputi pengetahuan agama, keyakinan agama, pengamalan agama, pengalaman agama,

perilaku (moralitas) agama, dan sikap sosial keagamaan. Religiusitas atau keberagamaan merupakan kristal-kristal nilai agama dalam diri manusia yang terbentuk melalui proses internalisasi nilai-nilai agama semenjak usia dini. Religiusitas akan terbentuk menjadi kristal nilai pada akhir usia anak dan berfungsi pada awal remaja. Kristal nilai yang terbentuk akan berfungsi menjadi pengarah (*inner direction*) sikap dan perilaku dalam kehidupannya.

Religiusitas di SMA Yos Sudarso Cilacap dibentuk mulai dari awal masa pembelajaran yaitu ketika masa orientasi siswa (MOS). Pada masa orientasi siswa baru ini akan diperkenalkan dengan SMA Yos Sudarso Cilacap, dimana sekolah ini merupakan sekolah nasionalisme, behavior dan kaya akan keberanekaragaman. Keanekaragaman tersebut meliputi agama, ras dan daerah asal. Di sekolah ini terdapat siswa dengan agama Islam, Kristen, Katholik, dan Budha serta memiliki siswa dengan berbagai ras yaitu jawa, papua, batak dll. Sehingga dalam pergaulan nantinya siswa akan memiliki banyak perbedaan.

Siswa baru di SMA Yos Sudarso dari awal masa sekolah tidak dipaksakan dalam hal menganut keyakinan oleh pihak sekolah. Pihak sekolah membebaskan seluruh siswanya untuk menganut agamanya masing-masing, seperti siswa yang beragama Islam. Siswa muslim di sekolah ini tidak dipaksakan untuk mengikuti ajaran-ajaran yang lain, sekolah membebaskan siswa muslim melaksanakan ajaran-ajaran yang dianutnya, begitu pula dalam hal berseragam untuk siswa muslim perempuan, sekolah membebaskan siswa terkait dengan hijab sehingga yang ingin

menggunakan diperbolehkan dan yang tidak menggunakan juga tidak dipaksakan untuk menggunakan.

SMA Yos Sudarso Cilacap telah berusaha untuk memberikan hak terhadap seluruh siswa dalam menjalankan agama menurut keyakinannya. Bagi siswa muslim telah mendapatkan hak diantaranya diadakannya pembelajaran pendidikan agama Islam, adanya guru khusus pendidikan agama Islam dan diperbolehkannya menjalankan segala ibadah sesuai dengan keyakinannya, seperti berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum beliau Ibu Erma Prihantini,S.Pd dengan diperbolehkannya siswa izin shalat dhuha saat mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan demikian siswa tidak dipaksakan untuk menjalankan ibadah namun dibebaskan sesuai dengan keyakinannya.

Selain mendapatkan hak dalam menjalankan agama menurut keyakinan masing-masing siswa di SMA Yos Sudarso Cilacap sangat diajarkan dan dibiasakan dalam hal budaya toleransi. Budaya toleransi merupakan proses pembiasaan, selalu menghargai serta menghormati akan segala perbedaan. Budaya toleransi sangat penting bagi sekolah penuh warna atau sekolah heterogen seperti SMA Yos Sudarso ini, dengan budaya toleransi siswa akan lebih terlatih untuk menghargai segala perbedaan yang ada di sekolah dan tidak menjadikannya suatu masalah yang berarti.

Budaya toleransi di SMA Yos Sudarso dapat terlihat saat diadakannya perayaan-perayaan hari besar keagamaan semisal hari besar agama Islam seperti adanya kegiatan pesantren kilat maka yang membantu menyiapkan segala keperluannya adalah siswa yang beragama non muslim dan osis begitu juga

sebaliknya, sehingga siswa yang bukan perayaan agamanya tidak mengikuti acaranya namun menghormati dan menghargai dengan membantu terselenggaranya acara tersebut.

Penanaman religiusitas oleh guru pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso dapat terlihat pada kegiatan pesantren kilat. Pesantren kilat merupakan kegiatan yang dilaksanakan di bulan Ramadhan atau bulan puasa dengan kegiatan yang islami. Namun berbeda dengan sekolah umum yang menyelenggarakan pesantren kilat dalam waktu yang lama, di SMA Yos Sudarso kegiatan pesantren kilat atau yang lebih biasa disebut dengan kegiatan buka bersama dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat yaitu hanya 1 hari. Kegiatan pesantren kilat di SMA Yos Sudarso diikuti oleh seluruh siswa muslim dari kelas X-XII serta guru-guru muslim. Kegiatan tersebut dimulai dengan pengisian ceramah dengan mengundang ustadz dari luar yang dilanjutkan oleh guru pendidikan agama Islam Bapak Amir Subechi,S.Ag. Setelah kegiatan tersebut dilanjutkan dengan shalat maghrib berjama'ah dan buka bersama, seperti penuturan salah satu siswa XII IPS 2 Raditya Bayu Prasetyo Hadi,

“Iya ka, seingetku itu sebelum buka bersama ada ceramah dulu ka, diisi sama ustadz dari luar, terus dilanjut sama Pak Amir, setelah selesai ceramah, terus sholat Maghrib berjamaah ka, waktu itu ada niatan mau dilanjut buat tarawih ka, tapi engga tahu kenapa malah engga jadi ka.”¹²

¹²Hasil wawancara daring dengan salah satu siswa kelas XII IPS 2 tanggal 31 Agustus 2020 melalui pesan whatsapp di Handphone.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dengan disesuaikan pada kajian materi pada bab sebelumnya maka melahirkan analisis sebagai berikut:

1. Analisis dalam pengembangan kurikulum

Dalam pengembangan kurikulum untuk proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap dibagi menjadi 3 tahapan yaitu:

a. Perencanaan Pembelajaran

Idealnya secara teori perencanaan pembelajaran yang baik sesuai dengan standar proses Permendikbud No.65 Tahun 2013 yaitu perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

RPP digunakan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat,

dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Menurut peneliti proses perencanaan pembelajaran di SMA Yos Sudarso Cilacap berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti pada pembahasan sebelumnya kurang sesuai dengan aturan dan standar proses pendidikan nasional karena guru pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap membuat RPP sesuai dengan silabus, disamping itu RPP dibuat sebagaimana sesuai dengan aturan yaitu RPP selebaran terbaru kurikulum 2013 dengan segala komponen didalamnya, namun proses pembuatan perangkat pembelajaran oleh guru SMA Yos Sudarso Cilacap dilakukan sekali secara keseluruhan diawal tahun ajaran baru tidak bertahap sesuai dengan peraturan pada standar proses nasional pendidikan. Kemudian untuk saat ini dimasa pandemi covid-19 yang pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) tentunya memiliki RPP tersendiri yang berbeda dengan RPP yang biasa digunakan guru pendidikan agama Islam SMA Yos Sudarso Cilacap telah mengetahui hal tersebut namun belum membuat RPP tetapi akan segera untuk dibuat sebagai acuan proses pembelajaran daring.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Sesuai dengan teori standar proses pendidikan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang baik terdapat beberapa ketentuan diantaranya alokasi pembelajaran untuk jenjang SMA yaitu 45 menit, buku teks pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, pengelolaan kelas sepenuhnya oleh guru mata

pelajaran, kegiatan pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Menurut peneliti pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap kurang sesuai atau kurang ideal karena dimulai dari jam pelajaran di sekolah tersebut tidak 45 menit tetapi 30 menit relatif lebih singkat, kemudian adanya waktu break disela-sela proses pembelajaran sekitar 5-10 menit menambah singkat waktu pembelajaran, selain itu diperbolehkannya makan dan minum selama proses pembelajaran menambah kurang efektif proses pembelajaran, namun jumlah siswa dalam setiap pembelajaran yang menggabungkan 2 kelas sekitar kurang lebih 15 siswa relatif lebih sedikit dibandingkan dengan sekolah umum sehingga guru pendidikan agama Islam dapat mengontrol pembelajaran masing-masing siswa sehingga menjadi lebih efektif.

Kemudian pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap jarang sekali di kelas namun lebih sering di mushola karena ruang kelas dipakai untuk pembelajaran pendidikan agama yang lain, di mushola tidak terdapat papan tulis artinya guru jarang sekali menulis sehingga catatan siswa untuk mata pelajaran PAI relatif lebih sedikit. Kurangnya guru dalam menggunakan metode pembelajaran, selama proses pembelajaran siswa cenderung kurang memperhatikan dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga yang memperhatikan aktif bertanya jawab sedangkan yang tidak memperhatikan asik dengan kesibukannya sendiri.

Untuk komposisi materi PAI di SMA Yos Sudarso Cilacap lebih kepada pemahaman (ranah kognitif) dibandingkan dengan ranah afektif dan psikomotor sehingga di sekolah ini jarang sekali praktek hanya pembelajaran materi saja yang materinya lebih umum tidak secara mendetail sehingga pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini hanya sebatas formalitas untuk diadakan pembelajaran agama Islam tanpa mempelajari secara lebih detail bahkan hingga ke religiusitas. Selain hal itu, kegiatan ekstrakurikuler agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap belum ada seperti organisasi Islam rohis (rohani Islamiyah) juga belum ada sehingga kurangnya pendalaman pengetahuan siswa terkait pendidikan agama Islam. Kemudian jika dibandingkan dengan sekolah umum yang mempunyai jam khusus untuk pembelajaran pendidikan agama Islam tentunya akan lebih mendalam materi terkait pendidikan agama Islam sehingga keluaran atau outcome juga pasti berbeda akan lebih mendalam di sekolah umum selain itu di sekolah umum telah ada ekstrakurikuler keagamaan dan organisasi keagamaan seperti Rohis sehingga pembelajaran pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar pada saat adanya jam pelajaran saja namun ditambah dari organisasi dan ekstrakurikuler.

c. Evaluasi Pembelajaran

Sesuai dengan standar penilaian Permendikbud No.66 Tahun 2013 bahwa evaluasi pembelajaran idealnya sesuai dengan standar penilaian. Standar Penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik

mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bunyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni *ranah kognitif*, *ranah efektif*, dan *ranah psikomotorik* (Sugiarto, 2013).

Menurut peneliti evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap kurang sesuai mengapa demikian karena di sekolah tersebut ulangan harian lebih sering lisan dibandingkan dengan ulangan tertulis kemudian pengolahan nilai selalu diatas KKM sehingga tidak terdapat siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Proses pengolahan nilai agar selalu diatas KKM ini terdapat rumus tersendiri yang guru tidak terbuka kepada peneliti sehingga tidak memberikan rincian kepada peneliti proses pengolahan nilai dan peneliti belum mampu menggali informasi yang valid karena informasi tersebut dianggap sebagai rahasia sekolah. Selain hal tersebut, guru pendidikan agama Islam SMA Yos Sudarso Cilacap sangat menghargai proses belajar siswa sehingga siswa hanya mengikuti pembelajaran saja itu sudah mendapatkan nilai, seperti saat ini melalui pembelajaran daring siswa tidak diberi batasan waktu untuk pengumpulan tugas, namun siswa telah mau mengerjakan tugas saja itu telah menjadi nilai tersendiri.

2. Analisis dalam penanaman religiusitas siswa muslim di SMA Yos Sudarso Cilacap

Sebagai anggota masyarakat anak didik tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma-norma susila, sosial dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Demikian juga halnya ketika anak didik berada di dalam sekolah, maka ia berada dalam sistem sosial sekolah. Peraturan dan tata tertib sekolah harus anak didik patuhi, hal itu untuk mengatur dan membentuk perilaku anak didik yang menunjang keberhasilan belajar di sekolah.

Habitus adalah hasil internalisasi struktur dunia sosial, atau struktur sosial yang dibatinkan. Habitus merupakan produk sejarah yang terbentuk setelah manusia lahir dan berinteraksi dengan masyarakat dalam ruang dan waktu tertentu. Habitus berkaitan erat dengan *field*, karena praktik-praktik atau tindakan agen merupakan habitus yang dibentuk oleh *field*, sehingga habitus dipahami sebagai aksi budaya.

Menurut peneliti penanaman religiusitas siswa muslim di SMA Yos Sudarso Cilacap telah sesuai dan baik karena sekolah ini telah mengajarkan budaya toleransi sejak awal tahun ajaran baru, siswa telah diperkenalkan sejak awal bahwa SMA Yos Sudarso Cilacap merupakan sekolah heterogen yang penuh warna sehingga akan banyak sekali perbedaan dalam pergaulan, selain hal tersebut SMA Yos Sudarso Cilacap telah memberikan hak pelayanan pendidikan agama bagi siswa muslim yaitu dengan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam, adanya guru khusus

pendidikan agama Islam dan diperbolehkannya beribadah sesuai dengan keyakinannya dengan sarana prasarana yang cukup memadai yaitu adanya mushola.

Budaya toleransi yang lain di sekolah penuh warna ini adalah dengan adanya kegiatan perayaan hari-hari besar agama islam seperti kegiatan pesantren kilat yang diikuti oleh seluruh siswa muslim mulai dari kelas X-XII dan guru islam, yang menyiapkan acara tersebut adalah seluruh siswa non muslim dan OSIS begitu juga sebaliknya sehingga mereka tidak mengikuti ajarannya namun mereka membantu menyiapkan acaranya.

Dengan adanya budaya toleransi di SMA Yos Sudarso Cilacap perbedaan dapat terlihat begitu indah, antar siswa saling menghormati, saling menghargai dan saling tolong-menolong antar sesama. Namun tetap kegiatan ibadah dijalankan sesuai dengan agama dan keyakinannya masing-masing.

3. Analisis kualitas pendidikan agama Islam siswa muslim di sekolah non muslim SMA Yos Sudarso Cilacap

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas dan dengan salah satu indikator pencapaian kualitas adalah kesesuaian, maka hasil kualitas pendidikan agama Islam yang penulis teliti ini dapat dilihat dari kesesuaian antara hasil observasi dan wawancara dengan tolak ukur yaitu standar isi, standar proses, dan standar penilaian.

Dengan demikian kualitas pendidikan agama Islam siswa muslim di SMA Yos Sudarso Cilacap cukup baik dari segi penyelenggaraan proses pembelajaran agama dengan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam untuk siswa muslim,

adanya guru pendidikan agama Islam serta adanya sarana prasarana yang cukup memadai.

Sedangkan berdasarkan aturan dan standar isi, standar proses serta standar penilaian maka kualitas pendidikan agama Islam siswa muslim di SMA Yos Sudarso Cilacap kurang sesuai karena materi pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan kurikulum 2013 walaupun siswa muslim SMA Yos Sudarso Cilacap memiliki waktu belajar yang relatif singkat namun tidak dipelajari materi tersebut secara detail hanya diumumkan saja, mereka dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru karena SMA Yos Sudarso Cilacap yang lebih menekankan kepada pemahaman materi dibandingkan dengan praktek karena pendidikan agama Islam di SMA Yos Sudarso Cilacap lebih banyak materi dan sangat sedikit praktek sehingga siswa dapat memahami materi, namun kurang bisa mengaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari, kemudian proses pembelajaran dengan materi pembelajaran yang banyak dengan waktu yang relatif singkat maka kurang efektif, ditambah kembali banyak faktor yang membuat motivasi belajar siswa menjadi berkurang diantaranya kurangnya dorongan dari orang tua untuk mempelajari pendidikan agama Islam sehingga siswa lebih terfokus pada pembelajaran umum dibandingkan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, namun proses pembelajaran dikatakan cukup baik karena proses pembelajaran mengacu kepada pemahaman siswa sehingga interaksi antara guru dengan siswa dapat terjalin dengan baik tanpa mengurangi rasa hormat siswa terhadap guru, kemudian nilai atau hasil belajar siswa relatif baik tidak terdapat siswa yang mendapat nilai di bawah kkm dan

tidak terdapat nilai siswa yang kurang baik dikarenakan nilai diolah langsung oleh guru pendidikan agama Islam dengan rumus khusus dari sekolah.

Dengan demikian kualitas pendidikan agama Islam siswa muslim di sekolah non muslim SMA Yos Sudarso Cilacap cukup baik untuk ukuran sekolah berbasis bukan Islam, namun untuk ukuran sekolah umum kualitas pendidikan agama Islam kurang ideal, dikarenakan uraian yang telah dijelaskan diatas.